

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan yang harus dibangun dalam diri siswa bukan hanya mengetahui fakta-fakta, atau konsep yang memandang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai produk saja tetapi IPA juga dipandang sebagai sebuah proses yang menekankan bahwa untuk menuju sebuah pemahaman suatu konsep perlu adanya proses terlebih dahulu. Sebelum mencapai pemahaman konsep maka keterampilan proses siswa harus terlebih dahulu dikembangkan sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Adapun perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat cepat mendorong siswa sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai bekal di masa depan. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006:484) bahwa “IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”. Siswa sebagai penerus bangsa yang akan menjadi manusia-manusia dewasa suatu saat nanti pasti akan dihadapkan pada persoalan-persoalan kompleks yang menuntut pemecahan masalah dengan cepat, tepat dan rasional atau ilmiah. Untuk itu kemampuan siswa mutlak sangat diperlukan.

Tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran di kelas guru harus bisa menanamkan sebuah pendekatan dan metode yang baik dan tepat kepada siswanya. Dewasa ini proses pembelajaran sudah jauh lebih modern sebagaimana siswa bisa lebih aktif atau sering kita kenal dengan istilah *student active learning* atau *children active learning*. Di Indonesia lebih populer dengan sebutan Cara Belajar Siswa Aktif

(CBSA). Peran guru bukan lagi pemberi informasi tetapi sebagai fasilitator dan organisator. Siswa di didik dan diarahkan agar dapat menentukan sesuatu yang akan dipelajari secara tidak langsung.

Menurut Khoiri (2008) Permasalahan yang muncul pada saat pembelajar IPA yaitu

:

1. Guru tidak siap mengajar, dalam arti terkadang guru belum memahami konsep materi yang akan disampaikan.
2. Kesulitan memaknai pelajaran, guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar anak.
3. Kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada.
4. Kesulitan memilih dan menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
5. Kesulitan menanamkan konsep yang benar pada siswa, dan sering bersifat verbalisme.

Berdasarkan observasi di kompleks SD Negeri Limbangan Timur 2 ditemukan bahwa biasanya guru mengajarkan IPA secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented* dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik siswa dan membosankan. Kegiatan ceramah dianggap guru sebagai sebuah metode yang mudah dan murah. Karena tidak memerlukan banyak aktifitas dan biaya baik dari guru maupun siswa. Ada juga guru yang menggunakan beberapa alat peraga akan tetapi tidak maksimal karena kurang di dukung oleh berbagai faktor terutama biaya serta media yang di butuhkan dalam pembelajaran siswa. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Siswa menjadi asing untuk bisa berbagi dengan temannya dan bekerja sama. Seperti kita ketahui bahwa diskusi kelompok dapat menumbuhkan keberanian dan mengembangkan mental siswa dalam mengkomunikasikan pendapat atau hasil temuannya terhadap sesuatu yang diperolehnya.

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan kreatifitas siswa, dan pemahaman siswa

sekaligus hasil belajar IPA. Salah satu alternatif model pembelajaran IPA yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan pendekatan keterampilan proses. Karena pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang dianjurkan di dalam mengajar IPA ( Iskandar , S. 1997:48). Didukung juga dengan pembelajaran yang di kembangkan saat ini yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) secara garis besar salah satu gambarannya yaitu siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (Totong. 2006).

Alasan lain menurut Conny Semiawan (1990:14-16) mengapa pendekatan proses perlu dilakukan yaitu :

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajar semua fakta dan konsep kepada siswa.
2. Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkret, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekan sendiri, upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata.
3. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak seratus persen benar, penemuan bersifat relative. Suatu teori mungkin terbantah dan orang mendapatkan data baru yang mampu membuktikan kekeliruan teori yang di anut.
4. Dalam proses belajar mengajar seyogyanya pengembang konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik

Dengan alasan tersebut , maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan guru kelas di kelas IV SDN Limbangan Timur 2 Kecamatan Bl.Limbangan Kabupaten Garut dengan mengambil judul

“Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA  
Tentang Gaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV  
Di SDN Limbangan Timur 2 Kabupaten Garut”

dengan sampel penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 27 Orang pada tahun pelajaran 2010/20011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa SD kelas IV melalui pendekatan keterampilan proses dalam penggunaan alat peraga pada pembelajaran IPA Tentang Gaya ? “

Supaya penelitian ini lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Aspek keterampilan apa saja yang dipahami siswa selama pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses ?
2. Sejauhmana pemahaman siswa kelas IV tentang Gaya setelah pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses ?
3. Apa yang menjadi kendala atau pun hambatan yang terjadi ketika berlangsung pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Keterampilan Proses ?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan pemahaman siswa SD kelas IV tentang Gaya.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Apapun tujuan daripada penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajar IPA terutama pemahaman siswa mengenai Gaya di kelas IV melalui pendekatan keterampilan proses peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui aspek keterampilan proses apa saja yang dipahami siswa tentang gaya melalui Pendekatan keterampilan proses .
2. Mengetahui hasil kegiatan siswa kelas IV tentang Gaya setelah dikembangkan melalui pendekatan keterampilan proses.
3. Mengetahui hambatan dan kendala apa yang terjadi ketika berlangsung pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses.

b. Manfaat Penelitian

Selanjutnya merupakan tindak lanjut sebagai manfaat penelitian yang telah dilakukan dengan harapan serta memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreatifitas dan minat siswa dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar setelah mengikuti pelajaran dan melatih keterampilan proses IPA seperti observasi (pengamatan), menggolongkan (mengklasifikasikan), meramalkan (prediksi), menerapkan (aplikasi), mengkonsumsi dan menyimpulkan, sehingga siswa terampil mempergunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan, kreatifitas, inovasi dan membiasakan meneliti untuk memperbaiki kinerja dalam merancang strategi pembelajaran khususnya tentang Gaya.

### 3. Bagi Peneliti

Semoga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA tentang Gaya.

### 4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan. Manfaat lain yaitu untuk pengembangan kurikulum di tingkat sekolah maupun kelas.

## **E. Definisi Istilah**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisinya adalah sebagai berikut :

### 1. Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan; mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk tertentu ke bentuk lain; membuat kecenderungan yang nampak dalam data tertentu. Pemahaman dapat mencakup aspek-aspek: 1) menerjemahkan 2) menafsirkan: dan 3) ekstrapolasi menurut Bloom (Sudjana,N.2006 : 24).

### 2. Pendekatan Keterampilan Proses

Salah satu pengertian pendekatan keterampilan proses yang di kemukakan oleh Uzar Usman (1973: 77-78), adalah :

“Pendekatan belajar-mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri dalam diri siswa. Pendekatan penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mampu

memproses informasi sehingga ditentukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai.”

### 3. Pembelajaran IPA

Srini M Iskandar (1997:1-3) berpendapat Pembelajaran IPA adalah

“Penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan alam. IPA adalah sebagai produk tidak dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta teori-teori. Sedangkan proses IPA mencakup observasi (pengamatan), klasifikasi, pengukuran, hipotesa, eksperimen terkontrol menarik kesimpulan dan memprediksi”.

Berikut ini pembelajaran menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20, menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik untuk belajar dan mempelajari pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya di suatu lingkungan belajar. Hal yang diperoleh dari pembelajaran tersebut yaitu produk dan keterampilan-keterampilan IPA.

### 4. Gaya

Dalam Fisika, gaya termasuk besaran vektor. Artinya gaya adalah suatu besaran yang memiliki besar dan juga arah, oleh karena gaya termasuk besaran vektor, maka gaya dapat di lukiskan dengan diagram vektor yang berupa anak panah. (Wasis, Sugeng Yulianto 2008:142) Menurut E.Kuraesin,SPd,dkk.(2004:144)

Dalam sains, dorongan atau tarikan yang dapat mempengaruhi keadaan atau kedudukan suatu benda disebut gaya

### G. Metode Penelitian

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggar 1988, sedangkan menurut Wiriattmaja (2007:13) bahwa penelitian tindakan kelas

adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari mereka sendiri. \mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes meliputi *pre-tes*, Lembaran Kerja Siswa (LKS) , lembar observasi guru dan siswa serta wawancara.

Bentuk penelitian diatas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dan guru SD dalam memecahkan masalah actual pembelajaran IPA di lapangan.

